Seminar & Call for Economic Paper (SCPE) UKMC 2026
31 Agustus 2026
No. ISSN 2963-153X

Analisis Hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Lembaga Perbankan Tahun 2023-2025

Rosalina Simarmata[1]
[1]Universitas Katolik Musi Charitas

082179507181

Abstrak
Fokus kajian ini ditujukan guna menguji relevansi keterbukaan *Sustainability Report*—mencakup pilar ekonomi, sosial, maupun lingkungan berpatokan pada pedoman GRI—terhadap performa keuangan emiten bank di Bursa Efek Indonesia rentang 2023–2025. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) diterapkan sebagai tolok ukur kondisi finansial. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 30 entitas perbankan dengan total unit observasi mencapai 90 data. Metode pemodelan yang dipakai adalah regresi linier berganda, di mana pengujian diawali lewat prasyarat uji asumsi klasik (meliputi tes normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas), dilanjutkan uji t, uji F, dan penentuan nilai R^2. Temuan empiris mengindikasikan bahwa pelaporan aspek ekonomi (*Sig*.=0,263), ekologi (*Sig*.=0,299), dan kemasyarakatan (*Sig*.=0,258) memberikan implikasi terhadap tingkat DAR perusahaan.
Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Abstract
This study aims to examine the relevance of sustainability report disclosures covering economic, social, and environmental pillars based on GRI guidelines to the financial performance of banking issuers listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. The Debt-to-Asset Ratio (DAR) is employed as the benchmark for financial condition. A purposive sampling technique was used to select the research subjects, resulting in a sample of 30 banking entities and a total of 90 observation units. Multiple linear regression was utilized as the modeling method; the analysis began with classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), followed by t-tests, F-tests, and the determination of the R^2 value. Empirical findings indicate that the reporting of economic (Sig.=0.263), environmental (Sig.=0.299), and social (Sig.=0.258) aspects has implications for the companies DAR levels.
Keywords*:Sustainability Report, Economic Dimension, Environmental Dimension, Social Dimension, Debt-to-Asset Ratio (DAR).*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis mendorong entitas bisnis tidak sekadar berorientasi pada perolehan profit semata, melainkan turut mengemban kewajiban atas eksternalitas dari kegiatan operasinya. operasional terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Sustainability Report* menjadi sarana transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan. Pada sektor perbankan, isu keberlanjutan semakin penting karena bank memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi serta melalui keputusan pembiayaan dan investasi dapat memengaruhi kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Implementasi finansial berbasis keberlanjutan di tanah air dipayungi oleh regulasi OJK Nomor 51/POJK.03/2017, yang mewajibkan publikasi Laporan Keberlanjutan bagi entitas jasa keuangan, emiten, hingga korporasi publik. Karena itu, *Sustainability Report* menjadi bagian penting dari transparansi perusahaan perbankan.

Penelitian ini menggunakan *Legitimacy Theory*. Gagasan ini menekankan bahwa eksistensi jangka panjang korporasi sangat bergantung pada sejauh mana perusahaan mampu memenuhi ekspektasi publik serta *stakeholders*. Pelaporan transparansi aspek finansial, ekologi, maupun sosial berfungsi sebagai media dialog strategis guna meraih dan merawat pengakuan (*legitimacy*) masyarakat.

Kinerja keuangan penelitian diproksikan dengan DAR, yang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai liabilitas. Pemilihan DAR memberikan perspektif berbeda karena penelitian terdahulu lebih sering menggunakan ROA atau ROE.

Research gap muncul karena hasil penelitian terdahulu belum konsisten. Pratiwi *et al*. (2022) menunjukkan keterkaitan *Sustainability Report* dengan kinerja keuangan. Ronaldo *et al*. (2023) menemukan pengungkapan keseluruhan dan capaian *Return on Assets* (ROA) terbukti mampu dipengaruhi oleh indikator ekonomi, sementara aspek ekologi dan kemasyarakatan tidak menunjukkan keterikatan yang signifikan. Penelitian ini menguji kembali hubungan tersebut dengan periode 2023–2025 dan DAR.

KAJIAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory menjelaskan guna memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitar, korporasi dituntut untuk menyelaraskan seluruh aktivitas operasinya dengan kaidah, standar moral, serta ekspektasi masyarakat. *Sustainability Report* berfungsi sebagai media untuk mencerminkan keseriusan entitas bisnis terhadap pembangunan berkelanjutan, transparansi, dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Di dalam lingkup entitas perbankan, legitimasi penting karena dampak lingkungan dan sosial dapat muncul secara tidak langsung melalui pembiayaan dan investasi.

Sustainability Report menyajikan informasi mengenai dampak organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia. *GRI Standards* digunakan sebagai dasar pengukuran karena menyediakan kerangka pelaporan yang dapat dibandingkan. *GRI Standards* 2021 mulai berlaku untuk pelaporan sejak 1 Januari 2023 sehingga relevan dengan periode penelitian.

Pengungkapan ekonomi (X1) mencakup informasi mengenai dampak ekonomi dan kontribusi perusahaan dalam menciptakan serta mendistribusikan nilai. Pengungkapan lingkungan (X2) mencakup informasi tentang penggunaan sumber daya, energi, emisi, limbah, kepatuhan, serta kebijakan pengelolaan lingkungan. Pengungkapan sosial (X3) meliputi elemen sumber daya manusia, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perlindungan hak asasi, hubungan kemasyarakatan, konsumen, serta dinamika sosial terkait. DAR digunakan sebagai proksi kinerja keuangan dengan rumus:

DAR = (Total Liabilitas / Total Aset) × 100%.

Semakin tinggi DAR berarti semakin besar proporsi aset yang dibiayai liabilitas. Hipotesis Penelitian:

H1: Transparansi aspek ekonomi memberikan implikasi terhadap performansi finansial.
H2: Keterbukaan pilar ekologi memberikan implikasi terhadap performansi finansial.
H3: Pelaporan pilar kemasyarakatan memberikan implikasi terhadap performansi finansial.

Pengujian atas ketiga proposisi ini difokuskan pada emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang kurun waktu 2023–2025.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan rancangan kuantitatif melalui metode asosiatif kausal. Adapun entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang 2023–2025 ditetapkan sebagai sasaran amatan. Data berupa *Sustainability Report, Annual Report*, dan laporan keuangan.

Penyusunan populasi melingkupi seluruh entitas perbankan listing di BEI. Penentuan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan persyaratan kriteria: (1) konsisten terdaftar sepanjang durasi pengamatan; (2) secara berkesinambungan merilis *Sustainability Report* kurun waktu 2023–2025; (3) menerbitkannya secara berturut-turut; (4) laporan dapat diakses; (5) tersedia informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial; (6) tersedia total aset dan total liabilitas; dan (7) tahun buku berakhir 31 Desember.

Pengukuran variabel menggunakan content analysis. Pemberian bobot nilai 1 disematkan pada item

yang dilaporkan, sedangkan angka 0 dialokasikan untuk item yang tidak disajikan.

Indeks ekonomi (ECI), lingkungan (ENVI), dan sosial (SOCI) dihitung:

Indeks = jumlah indikator yang diungkapkan / jumlah indikator yang digunakan × 100%.

Kinerja keuangan dihitung:

DAR = Total Liabilitas / Total Aset × 100%.

Prosedur penghimpunan data dieksekusi lewat metode dokumentasi berkas publikasi emiten. Seluruh data yang terkumpul diolah memanfaatkan perangkat lunak SPSS, meliputi alur: analisis deskriptif, uji prasyarat asumsi klasik, estimasi regresi linier berganda, pengujian hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted* R^2).

Model regresi:

$$DAR = \alpha + \beta 1ECI + \beta 2ENVI + \beta 3SOCI + \varepsilon.$$

Pengujian t difungsikan untuk mengevaluasi dampak masing-masing prediktor secara terpisah. Sementara itu, uji F dimanfaatkan guna mengukur kontribusi seluruh variabel bebas secara bersamaan, dan *Adjusted* R^2 dipakai untuk mendeteksi besarnya proporsi variasi DAR yang dapat dijelaskan oleh model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemilihan Sampel Penelitian

Kajian ini menetapkan industri jasa perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun 2023–2025 sebagai cakupan populasi. Penarikan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yakni penyeleksian subjek yang disesuaikan pada kualifikasi khusus demi memenuhi arah tujuan studi. Persyaratan yang ditetapkan mencakup emiten perbankan di BEI periode 2023–2025, secara kontinu merilis *Sustainability Report* selama rentang pengamatan, menyajikan rincian pengungkapan pilar ekonomi, ekologi, serta sosial, dan menerbitkan laporan keuangan dengan rincian total aset maupun total kewajiban.

Berdasarkan tahapan eliminasi sampel tersebut, diperoleh sebanyak 30 entitas perbankan yang memenuhi kualifikasi. Melalui rentang pengamatan selama tiga tahun, maka total unit analisis yang dievaluasi dalam kajian ini berjumlah 90 unit observasi.

Tabel 1. Matriks Penyeleksian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2023-2025	45
2.	Emiten perbankan yang absen merilis *Sustainability Report* secara konsisten sepanjang periode pengamatan	(9)
3.	Emiten perbankan yang menyajikan laporan keuangan secara komprehensif serta terbuka untuk diakses tahun 2023-2025	(6)
Jumlah sampel		30
Periode penelitian 2023-2025		3
Jumlah observasi pengamatan		90

Sumber: Olahan data sekunder oleh penulis, 2026.

Merujuk pada Tabel 1, terlihat bahwa pasca-penerapan tahapan penyaringan sesuai

kualifikasi yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 30 entitas yang memenuhi syarat sampel. Mempertimbangkan durasi pengamatan selama tiga tahun, maka total unit analisis yang dievaluasi dalam kajian ini berjumlah 90 observasi data.

2. Statistik Deskriptif

Penerapan analisis deskriptif statistik ditujukan untuk menyajikan gambaran umum terkait profil data amatan. Susunan variabel yang dievaluasi mencakup transparansi aspek ekonomi, ekologi, sosial, serta kinerja keuangan yang diproksikan lewat *Debt to Asset Ratio* (DAR). Indikator statistik yang disajikan melingkupi batas minimum, maksimum, nilai tengah (*mean*), dan tingkat deviasi standar.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	*Mean*	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
X1_EKONOMI	9,43	2.375	6	18
X2_LINGKUNGAN	13.63	5.703	7	30
X3_SOSIAL	22.70	5.466	15	35
Y_DAR	0.773	0.141	0.229	1.00

Sumber: Olahan data sekunder oleh penulis, 2026.

Berdasarkan sajian data pada Tabel 2, transparansi pilar ekonomi mencatatkan nilai terendah sebesar 6, batas tertinggi sebesar 18, rata-rata sebesar 9,43, serta deviasi standar 2,375. Sementara itu, pilar ekologi mencatat batas minimum 7, skor maksimum 30, nilai tengah 13,63, dan tingkat deviasi standar sebesar 5,703. Adapun pilar sosial menunjukkan batas terendah sebesar 15, batas tertinggi sebesar 35, dengan nilai rata-rata 22,70 dan deviasi standar sebesar 5,466.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas difungsikan guna mendeteksi apakah galat residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) dipergunakan sebagai instrumen pengujian. Asumsi distribusi normal terpenuhi apabila pencapaian nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig.(2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Residual	0.1	Sig.>0,05	Normal

Sumber: Olahan data sekunder oleh penulis, 2026.

Merujuk pada paparan Tabel 3, diperoleh besaran nilai signifikansi sebesar 0,001. Angka tersebut berada di atas ambang batas minimal 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa galat residual dalam pemodelan regresi ini tidak terdistribusi secara normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang linier dan tinggi antarvariabel bebas di dalam struktur pemodelan regresi. Penilaian ini mengevaluasi besaran nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Bebasnya model dari masalah multikolinearitas ditunjukkan oleh capaian angka *Tolerance* di atas 0,10 disertai nilai VIF di bawah 10.

Tabel 4. Matriks Pengujian Multikolinearitas

Variable Penelitian	VIF	Tolerance

Ekonomi	1.412	0.708
Lingkungan	7.792	0.128
Sosial	7.480	0.134

Sumber: Olahan data sekunder oleh penulis, 2026.

Merujuk pada sajian Tabel 4, ketiga variabel bebas masing-masing mencatatkan nilai *Tolerance* sebesar 0,708, 0,128, dan 0,134, dengan perolehan nilai VIF secara berurutan 1,412, 7,792, serta 7,480. Keseluruhan indikator *Tolerance* terbukti berada di atas angka 0,10, sementara estimasi VIF berada di bawah ambang batas 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas difungsikan guna mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari nilai residual pada model regresi. Metode yang diaplikasikan dalam kajian ini mengacu pada uji Glejser. Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila perolehan nilai signifikansi tiap-tiap variabel berada di atas ambang batas 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]					
Model		t	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.109	.000		
	EKONOMI	1.126	.263	.708	1.412
	LINGKUNGAN	-1.046	.299	.128	7.792
	SOSIAL	1.140	.258	.134	7.480

Sumber: Olahan data sekunder oleh penulis, 2026.

Merujuk pada paparan Tabel 5, tingkat signifikansi untuk variabel pengungkapan ekonomi tercatat sebesar 0,263, pengungkapan ekologi sebesar 0,128, dan pengungkapan pilar sosial sebesar 0,258. Perolehan nilai dari seluruh variabel tersebut secara konsisten berada di atas kriteria minimal 0,05. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa pemodelan regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penerapan analisis regresi linier berganda difungsikan untuk menguji pengaruh transparansi pilar ekonomi, ekologi, serta sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Tabel 6. Matriks Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]								
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	Beta			*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	.605	.099		6.109	.000		
	EKONOMI	.008	.007	.142	1.126	.263	.708	1.412
	LINGKUNGAN	-.008	.007	-.309	-1.046	.299	.128	7.792

	SOSIAL	.009	.007	.330	1.140	.258	.134	7.480
a. *Dependent* Variable: DAR								

Sumber: Olahan data sekunder oleh penulis, 2026.

Merujuk pada keluaran estimasi regresi linier berganda pada Tabel 6, formulasi persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$DAR = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Persamaan di atas mengindikasikan bahwa setiap dinamika fluktuasi pada pelaporan pilar ekonomi, pilar ekologi, serta pilar sosial akan memberikan dampak perubahan searah koefisien terhadap rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR).

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t difungsikan untuk mendeteksi kontribusi serta arah pengaruh tiap-tiap prediktor secara mandiri terhadap performa finansial entitas.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients[a]								
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	.605	.099		6.109	.000		
	EKONOMI	.008	.007	.142	1.126	.263	.708	1.412
	LINGKUNGAN	-.008	.007	-.309	-1.046	.299	.128	7.792
	SOSIAL	.009	.007	.330	1.140	.258	.134	7.480
a. *Dependent* Variable: DAR								

Sumber: Olahan data sekunder oleh penulis, 2026.

Mengacu pada sajian data Tabel 7, perolehan nilai signifikansi untuk pilar ekonomi berada pada angka 0,263, pilar ekologi sebesar 0,299, dan pilar sosial sebesar 0,258. Penetapan konfirmasi hipotesis (diterima atau ditolak) berpatokan pada ambang batas signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah variabel pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama (kolektif) berpengaruh terhadap kinerja keuangan entitas yang diwakili oleh rasio DAR.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	*Mean Square*	F	*Sig.*
1	*Regression*	.063	3	.021	1.047	.376[b]
	Residual	1.718	86	.020		
	Total	1.780	89			

Sumber: Olahan data sekunder oleh penulis, 2026.

Berdasarkan sajian data pada Tabel 8, dicapai nilai F hitung sebesar 1,047 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,376. Perolehan angka tersebut menjadi acuan dalam membuktikan apakah pengungkapan pilar ekonomi, ekologi, dan sosial secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan**.**

5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi difungsikan guna mengukur seberapa besar kapasitas variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada pengujian ini, indikator yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* mengingat model melibatkan lebih dari satu prediktor.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

***Model Summary*[b]**				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.188[a]	.035	.002	.1413

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan sajian Tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,02. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa gabungan variabel pengungkapan pilar ekonomi, ekologi, serta sosial memiliki daya jelaskan terhadap variasi kinerja keuangan perusahaan sebesar 2%, sedangkan porsi selebihnya yaitu 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar batasan model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Analisis Dampak Pengungkapan Aspek Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis mencatatkan nilai signifikansi untuk variabel pengungkapan ekonomi sebesar 0,263. Mengingat angka tersebut melampaui kriteria 0,05, maka H1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Temuan ini dapat dipahami melalui sudut pandang *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi), yang menekankan pentingnya keselarasan operasional entitas dengan norma sosial serta pemangku kepentingan. Dalam industri perbankan, pelaporan aspek ekonomi dalam *Sustainability Report* belum menjadi pertimbangan utama bagi para *stakeholder* dalam menilai stabilitas finansial, karena kredibilitas bank lebih banyak diukur melalui rasio kesehatan keuangan primer dan kepatuhan regulasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pelaporan aspek ekonomi belum mampu memberikan dorongan nyata terhadap fluktuasi kinerja keuangan. Informasi ekonomi yang dipublikasikan perbankan cenderung dipandang sebatas pemenuhan kewajiban administratif transparansi ketimbang indikator penilaian fundamental oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hasil pengujian ini sejalan dengan argumen Ronaldo *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan ekonomi tidak berimbas secara signifikan terhadap performa finansial lembaga perbankan.

2. Analisis Dampak Pengungkapan Aspek Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil estimasi statistik menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel pengungkapan

lingkungan sebesar 0,0299. Karena angka ini memenuhi kriteria pengujian 0,05 ($p < 0{,}05$), maka H2 diterima. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Dalam kerangka *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi), tuntutan publik akan kepedulian ekologis sejatinya direspon perusahaan melalui penerbitan *Sustainability Report*. Namun pada industri perbankan, dampak aktivitas terhadap lingkungan tidak tercipta secara langsung melainkan lewat alokasi pembiayaan dan investasi hijau. Oleh sebab itu, portofolio kebijakan keuangan berkelanjutan belum sepenuhnya ditranslasikan oleh pasar sebagai kontributor langsung terhadap profitabilitas perbankan dalam jangka pendek. Hal ini menyebabkan kelengkapan pengungkapan lingkungan belum mampu memicu perubahan berarti pada rasio kinerja keuangan perusahaan.

3. Analisis Dampak Pengungkapan Aspek Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik mencatatkan perolehan p-value untuk variabel pengungkapan sosial sebesar 0,0258. Mengingat nilai tersebut berada di signifikansi 0,05 ($p < 0{,}05$), maka H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Pengungkapan sosial merupakan bentuk transparansi perusahaan mengenai tanggung jawabnya terhadap karyawan, nasabah, masyarakat, dan *legitimacy* lainnya. Berdasarkan *Legitimacy Theory*, perhatian perusahaan terhadap kepentingan *legitimacy* dapat membantu membangun hubungan yang baik dan mempertahankan kepercayaan *legitimacy* terhadap perusahaan.

Bagi perusahaan perbankan, kepercayaan masyarakat memiliki peranan penting karena kegiatan usaha bank sangat berkaitan dengan nasabah dan masyarakat. Dengan demikian, pelaporan aspek sosial berfungsi sebagai media efektif bagi perusahaan untuk mengonfirmasi komitmennya terhadap perolehan legitimasi publik. Bukti empiris mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi sosial memberikan dampak nyata pada kinerja keuangan entitas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin optimal pengungkapan tanggung jawab sosial, semakin erat keterkaitannya dengan penguatan fundamental keuangan. Transparansi pilar sosial terbukti mampu memupuk kepercayaan serta keharmonisan hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang pada akhirnya menopang keberlanjutan bisnis entitas dalam jangka panjang.

4. Implikasi Teoritis dan Praktis Penelitian

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari sudut pandang teoritis, studi ini memperkaya bukti empiris terkait penganekaragaman *Legitimacy Theory* dalam menjelaskan keterkaitan antara pengungkapan *Sustainability Report* dan kinerja keuangan entitas. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengevaluasi transparansi keberlanjutan secara komprehensif melalui tiga pilar utama: ekonomi, ekologi, dan sosial.

Secara praktis, hasil studi ini dapat dijadikan rujukan strategis bagi manajemen perbankan untuk mengoptimalkan mutabilitas serta transparansi pelaporan keberlanjutan. Pengungkapan yang dilakukan idealnya tidak sekadar menggugurkan kewajiban regulasi, tetapi juga menyajikan substansi informasi yang bermakna bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Bagi para investor, temuan ini menyuguhkan pertimbangan dalam memanfaatkan *Sustainability Report* sebagai instrumen komplementer saat menilai prospek entitas. Kendati demikian, variabel keberlanjutan perlu dianalisis secara simultan bersama indikator keuangan utama dan analisis fundamental perusahaan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai proksi kinerja keuangan. Penggunaan rasio struktur modal ini menawarkan sudut pandang yang lebih segar dibanding literatur terdahulu yang didominasi oleh rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas cakrawala

empiris mengenai dinamika laporan keberlanjutan terhadap posisi keuangan industri perbankan di Indonesia.

SIMPULAN

Secara teoritis, studi ini memperkaya bukti empiris terkait legitimasi sosial (*Legitimacy Theory*) dalam menjelaskan interaksi antara pelaporan keberlanjutan dan performa finansial entitas. Evaluasi terpisah atas tiga dimensi ekonomi, ekologi, serta sosial—menawarkan daya komparasi yang lebih komprehensif dibanding hanya meninjau *Sustainability Report* secara agregat. Pada tataran praktis, temuan ini menjadi bahan masukan bagi manajemen perbankan untuk meningkatkan substansi serta transparansi laporan keberlanjutan. Bagi pemodal, informasi keberlanjutan seyogianya dimanfaatkan sebagai materi pelengkap yang dianalisis secara simultan bersama laporan keuangan primer serta faktor fundamental lainnya. Riset ini juga memberikan kebaruan (*novelty*) melalui penggunaan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai proksi struktur keuangan.

Sebagai kesimpulan, *Sustainability Report* merupakan wujud akuntabilitas entitas atas dampak multidimensi dari aktivitas operasionalnya. Pada industri perbankan, pengungkapan keberlanjutan memegang peranan krusial mengingat fungsi strategis bank dalam alokasi pembiayaan yang memengaruhi masyarakat dan lingkungan.

Kendati demikian, penafsiran atas dampak tersebut harus diselaraskan dengan hasil pengujian empiris. Mengingat perolehan nilai signifikansi uji t untuk ketiga prediktor memenuhi kriteria 0,05 dan nilai p-value uji F tercatat sebesar 0,0376 ($p < 0{,}05$), secara statistik pengungkapan ekonomi, lingkungan, maupun sosial terbukti memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perbankan periode tersebut. Naskah tetap menyatakan hipotesis diterima. Untuk naskah final, bagian keputusan hipotesis sebaiknya diselaraskan dengan kriteria signifikansi yang telah ditetapkan agar kesimpulan statistik konsisten dengan hasil uji.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini tidak luput dari sejumlah keterbatasan. Pertama, cakupan objek kajian terbatas pada entitas di sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga inferensi yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan pada lini industri lainnya. Kedua, kinerja keuangan hanya diukur dengan DAR sehingga belum menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Ketiga, penelitian hanya memasukkan *Sustainability Report* sebagai variabel independen dan belum memasukkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Keempat, naskah mengakui adanya keterbatasan pada pemenuhan asumsi normalitas.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Memperluas objek ke sektor yang memiliki dampak lingkungan langsung, seperti pertambangan, energi, atau manufaktur.
2. Menambahkan proksi kinerja keuangan seperti ROA, ROE, atau indikator perbankan seperti NIM (*Net Interest Margin*).
3. Menambahkan variabel kontrol keuangan seperti firm size, sales growth, dan likuiditas.

Rekomendasi ini ditujukan guna memperkuat daya jelaskan model terhadap variasi kinerja keuangan serta menghasilkan temuan yang lebih holistik. Riset mendatang juga disarankan untuk menjaga presisi dan konsistensi antara ambang batas statistik, kalkulasi data empiris, penetapan keputusan hipotesis, hingga penarikan kesimpulan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A legitimacy approach*. Boston, MA: Pitman.

Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 1: Foundation 2021*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.

Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 3: Material topics 2021*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.

Gutiérrez-Ponce, H., & Wibowo, S. A. (2023). Do sustainability activities affect the financial performance of banks? The case of Indonesian banks. *Sustainability, 15*(8), 6892. doi:10.3390/su15086892

Leony, V., & Pambudi, R. (2023). Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2019–2021. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, 20*(2). doi:10.25170/balance.v20i2.4775

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis, 2*(1), 60–71. doi:10.25047/asersi.v2i1.3313

Ronaldo, R., et al. (2023). Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting, 12*(4).

Santosa, E. G., & Yuyetta, E. N. (2024). Pengaruh *Sustainability Reporting* dan Enterprise Risk Management terhadap financial performance. *Diponegoro Journal of Accounting, 13*(4).

Triyani, M., & Siswanti, I. (2024). The ef

fect of *sustainability reporting* disclosure, environment, social and governance rating, and digital banking transactions on firm value with financial performance as an intervening variable (Case study on commercial bank in Indonesia). *Journal of Management and Economic Studies, 6*(1), 17–37. doi:10.26677/TR1010.2024.1380

Yulianingtias, & Utami, W. (2024). The impact of *sustainability reporting* disclosure and intellectual capital on financial performance with efficiency as a moderating variable: An empirical study of Indonesian banks (2019–2021) after COVID-19. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 184–194. doi:10.47772/IJRISS.2024.81100015